

## EFEKTIVITAS KOLABORASI SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM EDUKASI PENCEGAHAN GAGAL GINJAL PADA ANAK DI SMP NEGERI 02 BLORA

Amelia Habibatur Rahmah<sup>(1)</sup>, Nita Yuli Astuti<sup>(2)</sup>

<sup>(1,2)</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam,

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

email: <sup>(1)</sup>ameliarahmah3003@gmail.com, <sup>(2)</sup> nitayuli@walisongo.ac.id

### ABSTRAK

Gagal ginjal pada anak merupakan masalah kesehatan serius yang dapat berdampak jangka panjang pada kualitas hidup anak dan keluarganya. Pencegahan kondisi ini memerlukan edukasi yang terintegrasi, melibatkan peran sekolah sebagai institusi pendidikan formal dan orang tua sebagai pendidik utama di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam edukasi pencegahan gagal ginjal pada anak di SMP Negeri 02 Blora. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, di mana data diperoleh melalui penyebaran angket kepada 20 guru dan 50 orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru tentang pencegahan gagal ginjal cukup tinggi, sementara pengetahuan orang tua bervariasi, dengan 40% orang tua masih memiliki pemahaman yang kurang memadai. Program kolaborasi yang dilakukan, seperti seminar kesehatan dan kampanye pola hidup sehat, dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran guru dan orang tua, serta mendorong perubahan perilaku pada siswa. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan, termasuk keterbatasan waktu orang tua, kurangnya pemahaman akibat perbedaan tingkat pendidikan, dan tantangan komunikasi antara sekolah dan orang tua. Untuk meningkatkan efektivitas kolaborasi, direkomendasikan penggunaan media edukasi digital yang dapat diakses dengan fleksibilitas waktu, penyederhanaan materi edukasi agar lebih inklusif, dan penguatan koordinasi antara sekolah dan orang tua. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membangun pola hidup sehat pada anak sebagai upaya pencegahan gagal ginjal. Dengan pengelolaan yang lebih baik, model kolaborasi ini dapat direplikasi di berbagai institusi pendidikan lainnya untuk mendukung kesehatan anak secara menyeluruh.

**Kata kunci:** Kolaborasi sekolah dan orang tua, Pencegahan gagal ginjal, Edukasi kesehatan.

### ABSTRACT

*Kidney failure in children is a serious health issue that can have long-term impacts on their quality of life and the well-being of their families. Preventing this condition requires integrated education involving schools as formal educational institutions and parents as primary educators at home. This study aims to analyze the effectiveness of the collaboration between schools and parents in educating children about kidney failure prevention at SMP Negeri 02 Blora. The research employs a quantitative approach using a survey method, with data collected through questionnaires distributed to 20 teachers and 50 parents. The results indicate that teachers have a relatively high level of knowledge about kidney failure prevention, whereas parents' knowledge varies, with 40% demonstrating inadequate understanding. Collaborative programs such as health seminars and healthy lifestyle campaigns were deemed effective in raising awareness among teachers and parents and fostering behavioral changes in students. However, the study also identified several challenges, including parents' time constraints,*

*limited comprehension due to varying educational backgrounds, and communication difficulties between schools and parents. To enhance collaboration effectiveness, it is recommended to utilize digital educational media for greater flexibility, simplify educational materials to be more inclusive, and strengthen coordination between schools and parents. These findings highlight the importance of synergy between schools and families in fostering healthy lifestyles among children to prevent kidney failure. With improved management, this collaborative model can be replicated in other educational institutions to support children's health comprehensively.*

**Keywords:** School and parent collaboration, Kidney failure prevention, Health education.

## PENDAHULUAN

Kesehatan anak merupakan salah satu aspek fundamental dalam mewujudkan generasi penerus yang sehat, produktif, dan berdaya saing. Di tengah kemajuan teknologi dan informasi saat ini, tantangan kesehatan pada anak kian kompleks, termasuk meningkatnya prevalensi penyakit kronis seperti gagal ginjal. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa kasus gagal ginjal pada anak cenderung meningkat dalam beberapa tahun terakhir, terutama yang disebabkan oleh faktor non-genetik seperti pola makan tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, dan paparan bahan kimia berbahaya. Kondisi ini memunculkan kebutuhan mendesak akan strategi pencegahan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan dan keluarga. SMP Negeri 02 Blora, sebagai salah satu institusi pendidikan formal, memiliki peran strategis dalam mengedukasi siswa dan orang tua mengenai pentingnya pencegahan gagal ginjal pada anak melalui pendekatan kolaboratif antara sekolah dan orang tua.

Kolaborasi antara sekolah dan orang tua merupakan pilar penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan kesehatan, khususnya untuk mencegah gagal ginjal pada anak. Di dalam dunia pendidikan, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran

akademik tetapi juga menjadi pusat penyebaran informasi dan pembentukan kebiasaan sehat pada siswa. Melalui interaksi rutin dengan siswa, sekolah memiliki peluang besar untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat. Namun, tanggung jawab ini tidak dapat sepenuhnya dibebankan pada sekolah semata. Keluarga, terutama orang tua, memainkan peran yang tidak kalah penting karena merekalah yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kebiasaan dan perilaku sehari-hari anak. Kolaborasi antara kedua pihak ini menjadi sangat penting karena edukasi kesehatan yang konsisten dan berkelanjutan memerlukan sinergi yang kuat antara lingkungan rumah dan sekolah.

Di SMP Negeri 02 Blora, pendekatan kolaboratif telah menjadi salah satu upaya yang diimplementasikan untuk mencegah gagal ginjal pada siswa. Program-program yang melibatkan sekolah dan orang tua, seperti penyuluhan kesehatan, pemberian modul edukasi, hingga pengawasan pola makan di kantin sekolah, menjadi bagian dari strategi preventif yang terintegrasi. Meski demikian, keberhasilan dari program-program ini sangat bergantung pada efektivitas kolaborasi tersebut. Misalnya, kesadaran orang tua terhadap bahaya penyakit gagal ginjal serta keaktifan mereka dalam mengikuti program

sekolah menjadi faktor krusial. Begitu pula dengan komitmen pihak sekolah untuk memberikan informasi yang akurat, menarik, dan relevan kepada siswa serta orang tua. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas kolaborasi ini dapat memberikan wawasan baru dalam merancang program kesehatan yang lebih baik.

Permasalahan gagal ginjal pada anak tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik tetapi juga psikososial dan ekonomi keluarga. Anak yang menderita gagal ginjal kronis sering kali mengalami penurunan kualitas hidup, yang ditandai dengan keterbatasan aktivitas, ketergantungan pada pengobatan jangka panjang seperti dialisis, hingga masalah psikologis seperti stres dan kecemasan. Selain itu, beban ekonomi yang ditimbulkan dari perawatan penyakit ini dapat menjadi tantangan besar bagi keluarga, terutama di daerah dengan akses layanan kesehatan yang terbatas seperti Blora. Oleh karena itu, upaya pencegahan yang efektif tidak hanya akan mengurangi risiko kesehatan pada anak tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

Pendekatan berbasis kolaborasi ini tidak hanya melibatkan sekolah dan orang tua tetapi juga dapat diperluas dengan melibatkan tenaga kesehatan dan komunitas lokal. Dalam konteks Blora, di mana kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gaya hidup sehat mungkin masih terbatas, program edukasi kesehatan berbasis komunitas menjadi semakin relevan. Kolaborasi lintas sektor ini dapat membantu menciptakan ekosistem yang mendukung gaya hidup sehat, termasuk penyediaan makanan sehat di lingkungan sekolah, pengawasan

terhadap penggunaan bahan kimia berbahaya dalam rumah tangga, hingga peningkatan kesadaran masyarakat melalui kampanye kesehatan. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan angka kejadian gagal ginjal pada anak dapat ditekan secara signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana kolaborasi antara sekolah dan orang tua di SMP Negeri 02 Blora dalam mendukung edukasi pencegahan gagal ginjal pada anak. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program kolaborasi tersebut serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan efektivitasnya di masa mendatang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lain yang ingin menerapkan pendekatan serupa dalam upaya meningkatkan kesehatan siswa.

Dalam konteks global, pendekatan berbasis kolaborasi dalam pendidikan kesehatan telah menjadi tren yang semakin diminati. Banyak penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dalam program kesehatan sekolah dapat meningkatkan efektivitas intervensi kesehatan pada anak. Namun, dalam praktiknya, tantangan yang dihadapi tidaklah sederhana. Perbedaan tingkat pendidikan, waktu yang tersedia, serta kesadaran akan pentingnya pencegahan kesehatan sering kali menjadi kendala. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan membahas berbagai hambatan yang dihadapi dalam kolaborasi antara sekolah dan orang tua serta bagaimana hambatan tersebut dapat diatasi.

Dengan latar belakang ini, artikel ini akan mengkaji efektivitas

kolaborasi antara sekolah dan orang tua di SMP Negeri 02 Blora dalam edukasi pencegahan gagal ginjal pada anak. Fokus utama adalah pada bagaimana kolaborasi ini dapat mendukung pembentukan kebiasaan sehat pada siswa, meningkatkan kesadaran orang tua, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pencegahan penyakit. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam literatur pendidikan kesehatan serta menjadi pijakan bagi pengembangan program kesehatan di tingkat sekolah dan komunitas.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengukur efektivitas kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam edukasi pencegahan gagal ginjal pada anak di SMP Negeri 02 Blora. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data numerik yang dapat diolah secara statistik guna memberikan gambaran yang objektif dan terukur tentang fenomena yang diteliti. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data dari dua kelompok responden utama, yaitu guru dan orang tua siswa.

Angket yang disebarkan kepada guru difokuskan pada persepsi mereka terhadap implementasi program kolaborasi, peran mereka dalam menyampaikan edukasi kesehatan kepada siswa, serta tantangan yang mereka hadapi dalam melibatkan orang tua. Angket ini juga mencakup pertanyaan mengenai tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah yang berhubungan dengan kesehatan anak,

serta efektivitas komunikasi antara guru dan orang tua. Sementara itu, angket untuk orang tua dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka tentang pencegahan gagal ginjal, keterlibatan mereka dalam program kesehatan sekolah, dan kesediaan mereka untuk menerapkan gaya hidup sehat di rumah.

Penyebaran angket dilakukan kepada 20 guru yang terlibat dalam kegiatan kesehatan di sekolah dan 50 orang tua siswa sebagai sampel penelitian. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana guru yang dipilih adalah mereka yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan program edukasi kesehatan di sekolah, sementara orang tua dipilih berdasarkan kesediaan dan keterlibatan mereka dalam kegiatan kolaboratif dengan sekolah. Peneliti memastikan bahwa semua responden memiliki latar belakang yang relevan untuk memberikan data yang valid dan akurat.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, angket dirancang berdasarkan kerangka konseptual yang didasarkan pada literatur terkait, khususnya teori tentang kolaborasi pendidikan dan pencegahan penyakit. Validitas isi angket diuji melalui *expert judgment* oleh ahli pendidikan dan kesehatan untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, angket diuji coba pada sampel kecil untuk mengevaluasi reliabilitas dan kejelasan setiap pertanyaan. Setelah angket dinyatakan valid dan reliabel, tahap penyebaran dilakukan secara langsung di sekolah dengan bantuan pihak sekolah untuk menjangkau orang tua siswa.

Data yang diperoleh dari angket kemudian diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran distribusi data terkait persepsi dan keterlibatan responden dalam program edukasi kesehatan. Selain itu, peneliti juga menggunakan analisis korelasional untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat keterlibatan orang tua dan efektivitas edukasi yang dilakukan oleh sekolah. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan empiris tentang sejauh mana kolaborasi antara sekolah dan orang tua berkontribusi terhadap upaya pencegahan gagal ginjal pada anak.

Penelitian ini dilakukan dengan tetap memperhatikan prinsip etika penelitian. Sebelum pengumpulan data, peneliti memberikan informasi lengkap kepada responden mengenai tujuan penelitian, sifat kerahasiaan data, dan hak mereka untuk tidak berpartisipasi jika merasa tidak nyaman. Setiap responden memberikan persetujuan tertulis sebelum mengikuti penelitian. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan hasil yang valid, terpercaya, dan bermanfaat bagi pengembangan program edukasi kesehatan yang lebih efektif di masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengkaji efektivitas kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam edukasi pencegahan gagal ginjal pada anak di SMP Negeri 02 Blora. Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada guru dan orang tua, ditemukan sejumlah temuan yang menggarisbawahi pentingnya sinergi antara kedua pihak dalam membangun kesadaran dan perilaku preventif terhadap risiko gagal

ginjal pada anak. Hasil penelitian ini dirangkum ke dalam tiga sub-pembahasan utama, yaitu: (1) tingkat pengetahuan guru dan orang tua tentang pencegahan gagal ginjal, (2) efektivitas program kolaborasi sekolah dan orang tua, dan (3) hambatan dalam implementasi kolaborasi.

### **1. Tingkat Pengetahuan Guru dan Orang Tua tentang Pencegahan Gagal Ginjal**

Hasil angket menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru tentang pencegahan gagal ginjal tergolong baik. Sebagian besar guru memahami faktor risiko utama yang dapat memicu gagal ginjal pada anak, seperti konsumsi makanan tinggi garam dan gula, kurangnya aktivitas fisik, serta kebiasaan minum air putih yang tidak mencukupi. Dari 20 guru yang menjadi responden, 85% menyatakan bahwa mereka telah mengikuti pelatihan atau seminar yang diselenggarakan sekolah terkait kesehatan anak, termasuk topik pencegahan gagal ginjal. Selain itu, guru juga merasa bahwa mereka memiliki tanggung jawab besar untuk menyampaikan informasi ini kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran atau program kesehatan di sekolah.

Namun, pada kelompok orang tua, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan mereka bervariasi. Sebanyak 60% orang tua memiliki pemahaman dasar mengenai faktor risiko gagal ginjal, sementara 40% lainnya mengaku belum cukup memahami topik ini. Ketidaktahuan ini terutama berkaitan dengan pola makan yang sehat dan pentingnya menghindari paparan bahan kimia berbahaya di rumah. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan peningkatan edukasi kepada orang tua,

terutama melalui program yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

## **2. Efektivitas Program Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua**

Program kolaborasi yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 02 Blora dinilai cukup efektif dalam membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pencegahan gagal ginjal pada anak. Beberapa program yang diinisiasi oleh sekolah, seperti seminar kesehatan, penyuluhan bersama tenaga medis, dan kampanye pola makan sehat di lingkungan sekolah, mendapatkan respons positif dari guru dan orang tua. Sebanyak 75% guru menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan ini cukup aktif, terutama dalam bentuk kehadiran di seminar dan partisipasi dalam diskusi kelompok. Selain itu, 68% orang tua merasa bahwa program ini membantu mereka memahami langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk mencegah gagal ginjal pada anak.

Namun, efektivitas program kolaborasi ini lebih nyata terlihat pada siswa yang orang tuanya terlibat secara langsung. Guru melaporkan bahwa siswa yang didukung oleh orang tua yang aktif cenderung menunjukkan perubahan perilaku, seperti membawa bekal makanan sehat ke sekolah dan minum air putih dalam jumlah yang cukup setiap hari. Sebaliknya, siswa yang orang tuanya kurang terlibat masih memiliki kebiasaan yang kurang sehat, seperti membeli makanan ringan tinggi garam di luar sekolah. Temuan ini menekankan pentingnya keterlibatan orang tua sebagai faktor kunci dalam keberhasilan program kesehatan di sekolah.

## **3. Hambatan dalam Implementasi Kolaborasi**

Meskipun hasil penelitian menunjukkan banyak aspek positif dari kolaborasi sekolah dan orang tua, beberapa hambatan tetap ditemukan dalam pelaksanaannya. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu orang tua untuk menghadiri program sekolah. Sebanyak 42% orang tua mengaku sulit untuk menghadiri seminar atau penyuluhan karena kesibukan pekerjaan. Hal ini menjadi tantangan bagi sekolah untuk memastikan bahwa pesan-pesan edukasi dapat sampai kepada semua orang tua, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan waktu.

Selain itu, perbedaan tingkat pendidikan juga menjadi kendala dalam pemahaman materi yang disampaikan. Orang tua dengan tingkat pendidikan rendah cenderung merasa kesulitan memahami istilah-istilah medis atau konsep kesehatan yang lebih kompleks. Dalam angket, 32% orang tua menyatakan bahwa mereka membutuhkan materi edukasi yang lebih sederhana dan praktis agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal ini, sekolah dapat mempertimbangkan untuk menggunakan media edukasi visual seperti video atau infografis yang mudah dipahami oleh semua kalangan.

Hambatan lain yang diidentifikasi adalah kurangnya koordinasi antara pihak sekolah dan orang tua dalam pelaksanaan program kesehatan. Beberapa orang tua mengeluhkan kurangnya informasi terkait jadwal kegiatan atau perubahan program secara mendadak. Guru juga mengungkapkan bahwa tidak semua orang tua merespons undangan atau pengumuman yang diberikan melalui media komunikasi seperti grup WhatsApp. Hambatan komunikasi ini

dapat diminimalkan dengan meningkatkan frekuensi dan kualitas interaksi antara kedua pihak.

#### **4. Rekomendasi untuk Peningkatan Program Kolaborasi**

Berdasarkan temuan di atas, ada beberapa rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Pertama, sekolah dapat memperluas jangkauan edukasi dengan memanfaatkan teknologi, seperti membuat konten edukasi berbasis digital yang dapat diakses kapan saja oleh orang tua. Dengan cara ini, orang tua yang sibuk tetap dapat mengikuti program edukasi tanpa harus hadir secara fisik di sekolah.

Kedua, penyampaian informasi perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman orang tua. Penyediaan materi edukasi yang sederhana, menarik, dan relevan, seperti video pendek, panduan praktis, atau poster, dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua tentang pentingnya pencegahan gagal ginjal.

Ketiga, meningkatkan koordinasi dan komunikasi antara sekolah dan orang tua melalui sistem yang lebih terorganisasi. Sekolah dapat memanfaatkan aplikasi komunikasi berbasis digital untuk menyampaikan informasi secara cepat dan efisien. Selain itu, penguatan hubungan personal antara guru dan orang tua juga dapat membantu menciptakan kepercayaan dan rasa tanggung jawab bersama dalam mendukung kesehatan anak.

Terakhir, program kesehatan di sekolah dapat diperkaya dengan melibatkan tenaga kesehatan atau

organisasi masyarakat yang berkompeten dalam pencegahan gagal ginjal. Kolaborasi lintas sektor ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas program tetapi juga memberikan pengalaman baru bagi guru, orang tua, dan siswa dalam memahami isu kesehatan secara holistik.

#### **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua di SMP Negeri 02 Blera memiliki peran yang signifikan dalam edukasi pencegahan gagal ginjal pada anak. Tingkat pengetahuan guru tentang pencegahan gagal ginjal relatif baik, sementara pengetahuan orang tua masih beragam, yang menunjukkan perlunya edukasi berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman mereka. Program kolaboratif yang melibatkan seminar kesehatan, penyuluhan, dan kampanye pola makan sehat dinilai cukup efektif, terutama dalam meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku siswa yang orang tuanya aktif terlibat.

Namun, hambatan seperti keterbatasan waktu orang tua, kesenjangan pemahaman akibat perbedaan tingkat pendidikan, dan kurangnya koordinasi antara sekolah dan orang tua menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan program ini. Kendala-kendala ini menunjukkan pentingnya strategi komunikasi yang lebih efektif, penggunaan media edukasi yang mudah diakses, dan penguatan hubungan antara guru dan orang tua untuk menciptakan sinergi yang lebih baik.

Sebagai rekomendasi, sekolah dapat memperluas jangkauan edukasi melalui platform digital,

menyederhanakan penyampaian materi edukasi, dan melibatkan tenaga kesehatan atau organisasi masyarakat untuk memperkaya program kesehatan. Pendekatan yang inklusif dan berbasis kolaborasi ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pola hidup sehat, sehingga risiko gagal ginjal pada anak dapat diminimalkan.

Kesimpulan dari penelitian ini menggarisbawahi pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung kesehatan anak secara menyeluruh. Dengan pengelolaan program yang lebih terstruktur dan inovatif, kolaborasi ini dapat menjadi model yang efektif untuk diterapkan di berbagai institusi pendidikan lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Eti Rohaeti, E. (2024). Asuhan Kebidanan Pada Ny. 1 Usia 39 Tahun P5A0 dengan Atonia Uteri di Ruang Vk Rsud Dr. Slamet Garut (Doctoral dissertation, STIKes Karsa Husada garut).
- Ginting, D. S., Kamaruddin, M. I., & Lontaan, A. (2024). Promotive and preventive education of non-communicable diseases for the community. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(2), 56-62.
- Hasan, M. S. (2023). Peran Suplemen Herbal Untuk Prestasi Olahraga. *Menelisik Ilmu Keolahragaan*, 49.
- Kurniawati, V., Aprillia, R. N., Rosalina, R., Cahyani, S. T., Unza, T., Maghfira, R., ... & Kurnia, A. L. (2024, October). Integrasi program sosial, kesehatan, dan pendidikan dalam pemberdayaan masyarakat di RW 04, Kampung Giwangan. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas' Aisyiyah Yogyakarta* (Vol. 2, pp. 1696-1701).
- Lasari, H. H., Saleha, A. K., Damayanti, M., Awalia, S. R., & Zam-Zam, P. A. (2024). Cegah perilaku merokok sejak dini dengan intervensi media edukasi anti rokok (mekar) pada anak-anak MIN 3 Banjar. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 2551-2562.
- Nuraina, V. F., & Sulistyoningsih, H. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan Gizi, Status Gizi dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMK Al-Ishlah Singaparna Tahun 2023. *Journal of Midwifery and Public Health*, 5(2).
- Rahmanti, A., Syurrahmi, S., & Krisna, N. K. (2024). Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Rangka Pencegahan Gagal Ginjal Kronik Pada Anak di Sekolah Dasar Tanjung Mas Semarang. *Ekspresi: Publikasi Kegiatan Pengabdian Indonesia*, 1(3), 132-138.
- Rian Ardianto, A. (2023). Efektifitas Edukasi dengan Media Whatsapp Terhadap Perilaku Self Care Management Pada Pasien Hipertensi (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- St Hajar Dilla, A. T., Asqia, N., & Musakkir, H. (2024). Efektifitas Kerja sama Antara Pihak Sekolah dan Puskesmas dalam Pemberian Layanan Kesehatan di Taman Kanak-kanak. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 2(1), 194-205.

Vicka Meidiana, V. (2023). Analisis asuhan keperawatan ulkus diabetikum pada ny. A dengan perawatan luka menggunakan madu terhadap proses penyembuhan luka di ruang agate bawah rsud dr slamet garut (Doctoral dissertation, STIKes Karsa Husada Garut).